ANALYSIS THE DEVELOPMENT OF A BADMINTON SPORTS BRANCH IN THE TANGKAS JAYA PEKANBARU BADMINTON CLUB

Weldi Guspari, Drs. Slamet, S.Pd, M.Kes AIFO, Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd
Email: weldiguspari@gmail.com, slamet@lecturer.unri.ac.id, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id
Phone Number: 082390805853

Health and Recreation Physical Education Research Program
Faculty of Teacher Training and Education,
University of Riau

***Abstract**: This research is based on the problem of the low level of badminton sport coaching at PB Tangkas Jaya Pekanbaru, which reveals the quality of coaches, athletes, organizations, and infrastructure. This study aims to determine the quality of coaches, athletes, organizations, and existing infrastructure at PB PB Tangkas Jaya Pekanbaru. The population in this study were athletes at PB Tangkas Jaya Pekanbaru who participated in badminton coaching. This research is classified as a descriptive study using primary data obtained directly from athletes at PB Tangkas Jaya Pekanbaru. Meanwhile, secondary data were obtained from questionnaires. Sampling used a total sampling technique, amounting to 30. The instrument used was a questionnaire or questionnaire which was conducted online. From the results of the research that has been done, it can be concluded that the badminton performance development system at PB Tangkas Jaya Pekanbaru is in the sufficient category. With this research, it is hoped that the development of PB Tangkas Jaya Pekanbaru and other PB in Pekanbaru can show better coaching*

***Key Words:** Badminton Sports Coaching*

ANALISIS PEMBINAAN CABANG OLAHRAGA BULUTANGKIS PADA KLUB PERSATUAN BULUTANGKIS TANGKAS JAYA PEKANBARU

Weldi Guspari, Drs. Slamet, S.Pd, M.Kes AIFO, Ardiah Juita, S.Pd, M.Pd
Email: weldiguspari@gmail.com, slamet@lecturer.unri.ac.id, ardiah.juita@lecturer.unri.ac.id
Nomor HP: 082390805853

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan Dan Rekreasi
Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini di latar belakangi dari masalah tentang rendahnya pembinaan olahraga bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru yaitu mengungkapkan tentang sejauhmana kualitas pelatih, atlet, organisasi, dan sarana prasarana. Penelitian ini bertujuan mengetahui kualitas pelatih, atlet, organisasi, dan sarana prasarana yang ada di PB PB Tangkas Jaya Pekanbaru. Populasi dalam penelitian ini adalah atlet di PB Tangkas Jaya Pekanbaru yang mengikuti pembinaan bulutangkis. Penelitian ini tergolong penelitian deskriptif yang mengunakan data primer yang diperoleh langsung dari atlet di PB Tangkas Jaya Pekanbaru. Sedangkan data skunder diperoleh dari angket. Penarikan sampel menggunakan teknik total sampling yang berjumlah 30. Instrument yang digunakan adalah kusioner atau angket yang dilakukan secara daring. Dari hasil penelitian yang sudah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa dari sistem pembinaan prestasi cabang olahraga bulu tangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru berada di kategori cukup. Dengan adanya penelitian ini diharapkan pembinaan PB Tangkas Jaya Pekanbaru maupun PB lain yang berada di Pekanbaru bisa menunjukkan pembinaan yang lebih baik.

Kata Kunci: Pembinaan Olahraga Bulutangkis

PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu bagian dari aktivitas sehari-hari manusia yang berguna membentuk jasmani dan rohani yang sehat. Perkembangan olahraga sampai pada saat ini telah memberikan kontribusi yang positif dan nyata bagi peningkatan kesehatan masyarakat. Di samping itu, olahraga juga turut memberikan adil yang besar bagi peningkatan kemampuan bangsa dalam melaksanakan sistem pembangunan yang berkelanjutan. Di Indonesia olahraga diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia nomor 3 tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional yang pada Pasal 1 ayat 4 berbunyi "Olahraga adalah segala kegiatan yang sistematis untuk mendorong, membina, serta mengembangkan potensi jasmani, rohani, dan sosial." Olahraga memiliki beberapa tujuan , Menurut M sajoto (1995:5) ada empat dasar yang menjadi tujuan manusia melakukan olahraga yaitu : (a) Olahraga Pendidikan : hal ini digunakan dalam kurikulum pendidikan, (b) Olahraga Rekreasi : hal ini digunakan untuk bersenang-senang dan bergembira, (c) Olahraga Prestasi : hal ini digunakan dalam kejuaraan dan dalam perlombaan (d) Olahraga Rehabilitas : hal ini digunakan untuk memperbaiki keadaan tubuh seseorang. Olahraga juga memiliki manfaat, Menurut Daniel Landers (2003), manfaat olahraga sebagai berikut: (a) Meningkatkan kemampuan otak (b) Membantu menunda proses penuaan (c) Mengurangi stress (d) Menaikkan daya tahan tubuh (e) Memperbaiki kepercayaan diri. Menurut *Harsono, (2017:50)* Tujuan utama pelatihan olahraga prestasi adalah untuk meningkatkan keterampilan atau prestasi semaksimal mungkin. Adapun hal hal yang harus dimiiki oleh seorang atlet termasuk atlet bulu tangkis itu sendiri adalah (1) fisik, (2) teknik, (3) taktik, (4) mental. Pelaksanaan pelatihan haruslah berlandaskan pada prinsip – prinsip pelatihan yang telah teruji keterandalannya berdasarkan hasil penelitian dan pengalaman dalam pembinaan di lapangan.

Prestasi akan berjalan dengan baik apabila pembinaan dilakukan secara serius dan terorganisir dengan baik, .Dalam UU-RI No. 3 Tahun 2005, tentang Sistem Keolahragaan Nasional pasal 27 dinyatakan bahwa, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dilaksanakan dan diarahkan untuk mencapai prestasi pada tingkat daaerah, nasional, maupun internasional. Faktor yang mempengaruhi sebuah pembinaan adalah :Pelatih, atlet, sarana prasarana organisasi.

Di Indonesia pembinaan olahraga bulutangkis dibawah naungan organisasi yaitu Persatuan Bulutangkis Seluruh Indonesia (PBSI) yang dalam hal ini memperoleh pembinaan langsung dari KONI Pusat. Sedangkan PBSI Riau sudah mengembangkan sayapnya sehingga sampai pada Daerah Tingkat II dengan membentuk pengurus cabang PBSI di setiap Kotamadya. Di Kota Pekanbaru ini sudah ada beberapa club yang berdiri,dari beberapa club yang ada di Pekanbaru ini, sudah dapat menunjukkan perannya dalam bidang olahraga khususnya di bidang bulutangkis. Dimana setiap club sering mengikut sertakan para atlet binannya di kejuaraan seperti gubernur cup, Popda dan event-event lainnya. Apalagi disetiap turnamen terbuka, atlet yang berasal dari kota Pekanbaru dan atlet Riau belum mampu beraing dengan atlet-atlet jawa. Sehingga banyak penulis menerima informasi tentang kendala-kendala yang dihadapi dalam pembinaan Bulutangkis di kota Pekanbaru. Salah satunya adalah Club Tangkas Jaya, yang beralamat di jalan penerbangan Bukitraya Kota Pekanbaru. Club Tangkas Jaya berusaha melahirkan atlet yang berprestasi ketingkat yang lebih tinggi. Selama 3 tahun berdiri Club Tangkas Jaya belum bisa menunjukkan prestasi ketingkat lebih tinggi. Kemungkinan faktor penyebab kurangnya tenaga pelatih yang berkualitas, sarana dan

prasarana yang tidak dimanfaatkan, baik mekanisme organisasi yang belum memadai keadaan atlit, dan dukungan dari masyarakat dan pemerintah yang kurang, ataupun berbagai kendala lain yang sangat menentukan prestasi atlet di Club Tangkas Jaya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menjelaskan aspek-aspek pembinaan olahraga bulutangkis berkaitan dengan :

1. Untuk mengetahui kualitas pelatih bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru.
2. Untuk mengetahui kualitas atlit bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru
3. Untuk mengetahui pengurus organisasi pembinaan olahaga bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru
4. Untuk mengetahui kualitas maupun kuantitas sarana dan prasarana yang ada di PB Tangkas Jaya Pekanbaru

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang (Andi Prastowo, 2014:203). Populasi merupakan sekumpulan karakteristik yang dapat diteliti. Sugiyono (2008:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sebagai populasi dalam penelitian ini adalah seluruh atlet yang berada di PB Tangkas Jaya Pekanbaru sebanyak 30 orang. Sampel adalah sejumlah individu yang dapat diteliti secara lebih mendalam guna mewakili sejumlah kelompok besar dimana ia dipilih. Menurut Sugiono (2008:118) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Tujuan dari pengambilan sampel ini adalah untuk memperoleh informasi tentang populasi. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling. Maka sampel dalam penelitian ini sebanyak 30 orang.

Intrumen penelitian yang digunakan adalah angket, angket yang digunakan adalah angket tertutup yaitu jawabanya sudah dikatakan dengan responden tinggal memilih salah satu alternative jawaban tersebut. Ridwan (2003 : 12) menjelaskan bahwa angket sebagai alat utama mengumpulkan data di susun dengan menggunakan skala *gatman* dalam penyusunan angket di lakukan beberapa tahap yaitu : penentuan indikator, kisi-kisi dan angket. Setiap butir pertanyaan disediakan 2 pilihan jawaban yaitu : (a) ya, (b) tidak. Dimana responden yang menjawab ya pada item diberi skor 1, sebaliknya bagi responden yang menjawab tidak pada item akan diberi skor 0.

Didalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah Analisis Data Secara Deskriptif pengertian analisis data secara deskriptif adalah teknik analisis yang digunakan dalam menganalisis data dengan membuat gambaran data-data yang terkumpul tanpa membuat generalisasi dari hasil penelitian tersebut. Beberapa yang termasuk di dalam teknik analisis data secara deskriptif misalnya menyajikan data ke dalam bentuk grafik, tabel, presentasi, frekuensi diagram dll. Menurut Sumadi (2003:75) tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat pecandraan secara sistematis, factual, dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat populasi atau daerah tertentu. Yang mana teknik analisis data deskriptif yang menggunakan table frekuensi Sudjiono (1991)

Dengan rumus sebagai berikut :

P= $\frac{f}{n}$ x 100%

Keterangan :
P = persentase jawaban
F=frekuensi sampel yang diinginkan
N= jumlah sampel yang disajikan responden

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pada bagian ini akan dikemukakan hasil penelitian kualitas Pembinaan di PB Tangkas Jaya Pekanbaru.

1. Kualitas pelatih yang menangani PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 67.1% dikatagorikan baik.
2. Kualitas atlet bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan Persentase 65.3% dikatagorikan baik.
3. Kepengurusan organisasi di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 42.8% dapat dikatagorikan cukup baik.
4. Sarana dan prasarana olahraga bulutangkis yang ada di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 63.8% dikatagorikan baik.
5. Pembinaan olahraga bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 59.75% dikatagorikan cukup.

Tabel 1. Deskriptif Pembinaan Olahraga Bulutangkis
di PB Tangkas Jaya Pekanbaru

No	Komponen	Persentase (%)	Tingkat Capaian (%)
1	Kualitas Pelatih	67.1%	59.75%
2	Kualitas Atlet	65.3%	
3	Organisasi	42.8%	
4	Sarana dan Prasarana	63.8%	
Jumah		239%	

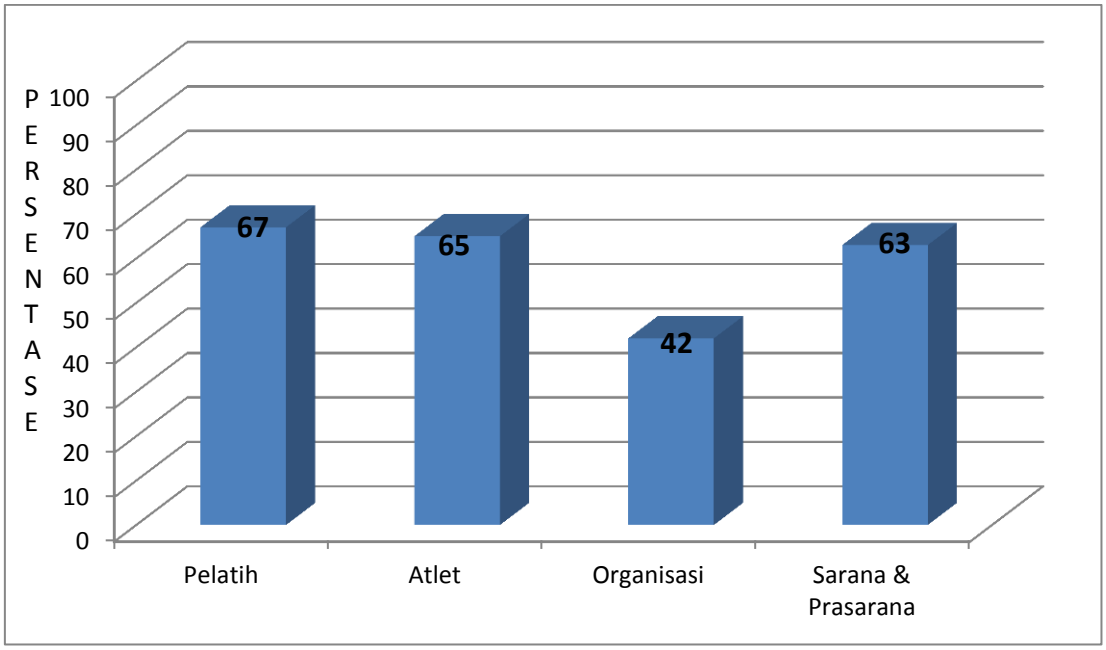

Gambar 1. Histogram Distribusi Frekuensi dari Komponen Pembinaan Variabel Pelatih, Atlet, Organisasi, Sarana dan Prasarana.

PEMBAHASAN

1. Sejauhmana Kualitas Pelatih dalam Pembinaan Olahraga Bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru

Sesuai data yang dikumpulkan dari 7 item pernyatan mewakili indikator kualitas pelatih dalam pembinaan olehraga bulutangkis masing-masing responden diperoleh penyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi sebagai berikut, klasifikasi Ya frekuensi 141 atau 67.1% sedangkan klasifikasi tidak frekuensi 69 atau 32.9%**.** Berdasarkan data di atas, maka persentase ketercapaian skor untuk indikator kualitas pelatih adalah sebesar 67.1%. Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi ***baik*** (Ridwan, 2002:15).

2. Sejauhmana Kualitas Atlet dalam Pembinaan Olahraga Bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru

Sesuai data yang dikumpulkan dari 10 item pernyataan mewakili indikator kualitas atlet dalam pembinaan olahraga bulutangkis masing-masing responden diperoleh penyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi sebagai berikut, klasifikasi Ya frekuensi 196 atau 65.3% sedangkan klasifikasi tidak frekuensi 104 atau 34.7%**.** Berdasarkan data di atas, maka persentase ketercapaian skor untuk indikator kualitas atlet adalah sebesar 65.3%. Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi ***baik*** (Ridwan, 2002:15).

3. Sejauhmana Organisasi dalam Pembinaan Olahraga Bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru

Sesuai data yang dikumpulkan dari 6 item pernyataan mewakili indikator organisasi dalam pembinaan olahraga bulutangkis masing-masing responden diperoleh penyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi sebagai berikut, klasifikasi Ya frekuensi 77 atau 42.8% sedangkan klasifikasi tidak frekuensi 103 atau 57.2%**.** Berdasarkan data di atas, maka persentase ketercapaian skor untuk indikator organisasi adalah sebesar 42.8%. Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi ***cukup*** (Ridwan, 2002:15).

4. Sejauhmana Sarana dan Prasarana dalam Pembinaan Olahraga Bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru

Sesuai data yang dikumpulkan dari 7 item pernyataan mewakili indikator sarana dan prasrana dalam pembinaan olahraga bulutangkis masing-masing responden diperoleh penyebaran jawaban berdasarkan tingkat klasifikasi sebagai berikut, klasifikasi Ya frekuensi 134 atau 63.8% sedangkan klasifikasi tidak frekuensi 76 atau 36.2%**.** Berdasarkan data di atas, maka persentase ketercapaian skor untuk indikator sarana dan prasarana adalah sebesar 63.8%. Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi ***baik*** (Ridwan, 2002:15).

5. Sejauhmana Pembinaan Olahraga Bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru

Sesuai dengan data yang dikumpulkan dari 4 komponen tersebut yaitu kualitas pelatih, kualitas atlet, organisasi, dan sarana prasarana. Dengan masing-masing persentase kualitas pelatih 67.1%, kualitas atlet 65.3%, organisasi 42.8% dan sarana prasarana 63.8%. Berdasarkan data di atas, maka persentase ketercapaian skor untuk indikator pembinaan olahraga bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru adalah sebesar 59.58% Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan olahraga bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 59.75%. Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi ***cukup*** (Ridwan, 2002:15).

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut :

1. Kualitas pelatih yang menangani PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 67.1% dikatagorikan baik.
2. Kualitas atlet bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan Persentase 65.3% dikatagorikan baik.

3. Kepengurusan organisasi di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 42.8% dapat dikatagorikan cukup baik.
4. Sarana dan prasarana olahraga bulutangkis yang ada di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 63.8% dikatagorikan baik.
5. Pembinaan olahraga bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 59.75% dikatagorikan cukup.

Dapat disimpulkan bahwa pembinaan olahraga bulutangkis di PB Tangkas Jaya Pekanbaru dengan persentase 59.75%. Artinya kriteria interpretasi skor yang diperoleh berada pada klasifikasi ***cukup*** (Ridwan, 2002:15).

Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis akan memberikan rekomendasi yang diharapkan akan memberikan manfaat yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Pengurus Hendaknya pengurus lebih memperhatikan atlet dalam hal sarana dan prasarana dan juga pendanaan untuk mendukung tercapainya prestasi yang lebih maksimal.

2. Bagi Mahasiswa/i FKIP Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas Riau untuk dapat meneliti lebih dalam tentang Sistem Pembinaan Prestasi terhadap cabang olahraga yang ada di Provinsi Riau.

3. Menjadikan penelitian ini sebagai bahan acuan evaluasi kepada atlet, pelatih, pengurus cabang olahraga bulutangkis dan pemerintah daerah untuk meningkatkan performa dan prestasi atlet.

4. Sebagai peneliti, sebagai masukan penelitian dalam rangka pengembangan ilmu dalam bidang pendidikan olahraga agar bisa lebih baik dan lebih maju kedepannya

DAFTAR PUSTAKA

Abdoelah, Arma. (1992). *Olahraga Untuk Pelatih, Pembinaan Penggemar*. Jakarta: Sujatra Hudaya

Harsono. 2015. Kepelatihan olahraga. Jakarta. Depdikdup

Harsuki.2012.PengantarManajemenOlahraga.Jakarta:RajaGrafindoPersada

Kamus Besar Bahasa Indonesia. Edisi Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2008. Jakarta: Balai pustaka.

Moleong, Lexy J. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Edisi Revisi. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.

Poole, J. 2006. *Belajar Bulutangkis*. Bandung:Pionir Jaya.

PB. PBSI----*Peraturan pertandingan Persatuan Bulutangkis Indonesia*. PB. PBSI

PBSI. (1997). *Buku Pedoman PBSI*. PBSI: Jakarta

Ridwan. (2004). Metode Penelitian Pendidikan. Jakarta : Rineka Cipta.

Sajoto. 1995. Pengembangan dan Pembinaan Kekuatan kondisi Fisik Dalam Olahraga. Jakarta: Dahara PrizeHarsono. 2015. *Kepelatihan olahraga*. Jakarta. Depdikdup

Suryabrata, Sumadi, 2006. Metodologi Penelitian, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Sugiono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. ALFABETA.

Syafruddin. (2006). Ilmu Melatih. Padang: FIK-UNP.

UU RI No. 20 Tahun 2003. *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Depdiknas.

Zarwan. 2008. *Buku Ajar Bulutangkis Dasar.* UNP: Padang

Kurniawan 2011. *Pembinaan Olahraga Bulutangkis Di klub Persatuan Bulutangkis Mandiri Kota Padang* [skripsi]. Padang (ID): Universitas Negeri Padang